



**KABUPATEN TANGERANG**

**2022**

**SEPPATAN (SISTEM EVALUASI DAN PELAPORAN  
PENGADAAN KABUPATEN TANGERANG)**



**PEDOMAN TEKNIS  
PELAKSANAAN  
INOVASI DAERAH**



**INOVASI DAERAH**

**SEPPATAN (SISTEM EVALUASI DAN PELAPORAN  
PENGADAAN KABUPATEN TANGERANG)**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pengadaan publik memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan berbagai kegiatan pemerintahan di Indonesia. Proses pengadaan ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, serta mencapai sasaran pembangunan yang diinginkan. Namun, di balik pentingnya pengadaan publik, terdapat berbagai masalah yang seringkali menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan pengadaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Mahardhika (2020) telah mengidentifikasi beberapa masalah mendasar dalam sistem evaluasi dan pelaporan pengadaan di Indonesia. Dalam penelitian ini, disorot bahwa transparansi seringkali menjadi masalah utama. Kekurangan transparansi dalam proses pengadaan publik dapat menciptakan celah bagi praktik-praktik kecurangan dan penyelewengan dana, yang akhirnya mengakibatkan inefisiensi dan kerugian keuangan bagi pemerintah daerah. Ketika proses pengadaan tidak berjalan dengan jujur dan transparan, maka anggaran publik yang seharusnya digunakan untuk membangun dan meningkatkan layanan publik malah bisa disalahgunakan, menyebabkan kerugian bagi masyarakat dan pemborosan sumber daya.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tingkat aktivitas pengadaan yang tinggi. Data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang (2022) menunjukkan bahwa setiap tahun, jumlah proyek pengadaan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah terus meningkat. Tingginya aktivitas pengadaan ini menunjukkan betapa pentingnya peran pengadaan dalam pembangunan dan penyediaan layanan bagi masyarakat. Namun, seiring meningkatnya aktivitas pengadaan, juga terdapat tantangan dan risiko yang perlu dihadapi.

Kendala utama yang dihadapi oleh Kabupaten Tangerang dalam pengadaan publik adalah regulasi yang belum optimal dan kurangnya sistem evaluasi dan pelaporan yang efektif. Regulasi yang belum lengkap atau tidak selaras dapat menciptakan ruang untuk penyimpangan dan praktik yang tidak etis dalam proses pengadaan. Selain itu, sistem evaluasi dan pelaporan yang tidak efektif dapat menyulitkan pihak berwenang untuk mengawasi secara tepat jalannya proses pengadaan, sehingga risiko terjadinya penyelewengan dan korupsi semakin tinggi. Dampak dari masalah-masalah ini tidak

hanya mempengaruhi keuangan pemerintah daerah tetapi juga bisa menghambat pembangunan dan mengurangi kualitas layanan publik yang seharusnya diberikan kepada masyarakat.

Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang komprehensif untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengadaan publik di Kabupaten Tangerang. Dengan memperbaiki regulasi dan menerapkan sistem evaluasi dan pelaporan yang lebih efektif, diharapkan pengadaan publik di daerah ini dapat berjalan dengan lebih baik, mencegah kemungkinan kecurangan, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan dan pelayanan publik yang berkualitas bagi masyarakat.

## **B. TUJUAN**

Tujuan dari SEPPATAN adalah meningkatkan transparansi dalam proses pengadaan publik di Kabupaten Tangerang. Dengan menggunakan algoritma cerdas dan kecerdasan buatan, sistem evaluasi otomatis akan memberikan evaluasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap penawaran pengadaan. Hal ini akan mengurangi risiko kecurangan, praktik penyelewengan, dan manipulasi proses pengadaan.

## **C. MANFAAT**

1. Peningkatan Integritas Pengadaan: Dengan adanya sistem evaluasi otomatis yang objektif, SEPPATAN akan membantu meningkatkan integritas dan transparansi dalam pengadaan publik. Hal ini akan mengurangi praktik-praktik kecurangan dan memastikan bahwa proses pengadaan berjalan dengan adil dan sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Penghematan Waktu dan Sumber Daya: Dengan adanya proses evaluasi yang otomatis dan terintegrasi, SEPPATAN akan menghemat waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk mengevaluasi penawaran. Hal ini akan mempercepat proses pengadaan dan memungkinkan lebih banyak proyek untuk segera dimulai.
3. Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas: Sistem pelaporan real-time akan memberikan akses informasi yang cepat dan akurat kepada pemerintah daerah, memungkinkan mereka untuk lebih efektif mengawasi dan mengelola proses pengadaan. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas pemerintah dalam penggunaan anggaran publik.

4. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Dengan akses yang lebih mudah ke informasi pengadaan publik, masyarakat akan memiliki kesempatan untuk lebih terlibat dalam proses pengadaan. Ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengadaan dan membantu memastikan keadilan dan transparansi dalam pengelolaan anggaran publik.
5. Peningkatan Kualitas Layanan Publik: Dengan efisiensi dan transparansi yang lebih baik dalam pengadaan publik, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kualitas layanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah. Dana publik akan digunakan dengan lebih bijaksana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih efektif.

#### **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

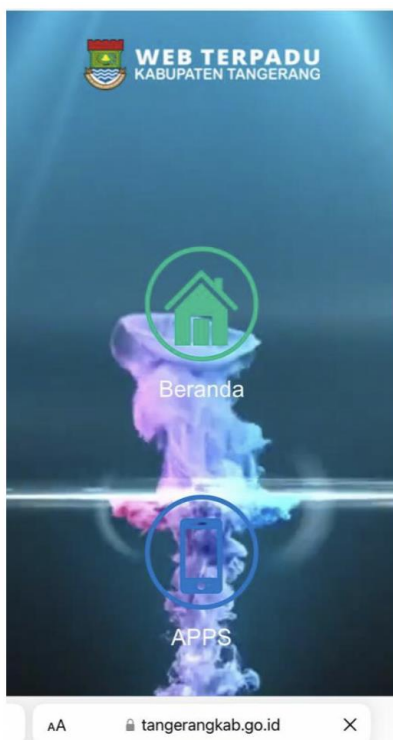
Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.
2. Infrastruktur Teknologi: Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

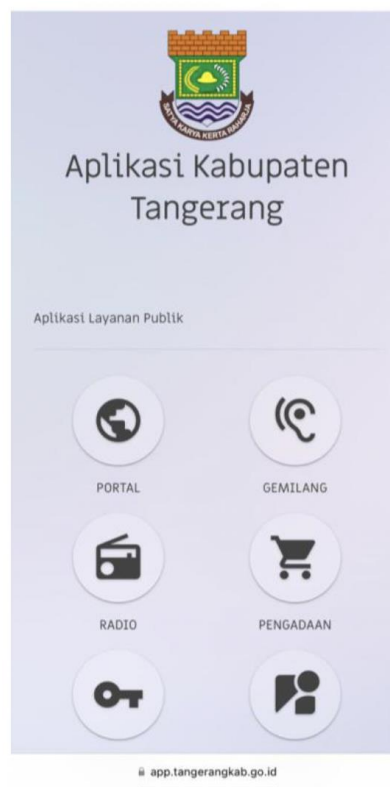
Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

## E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

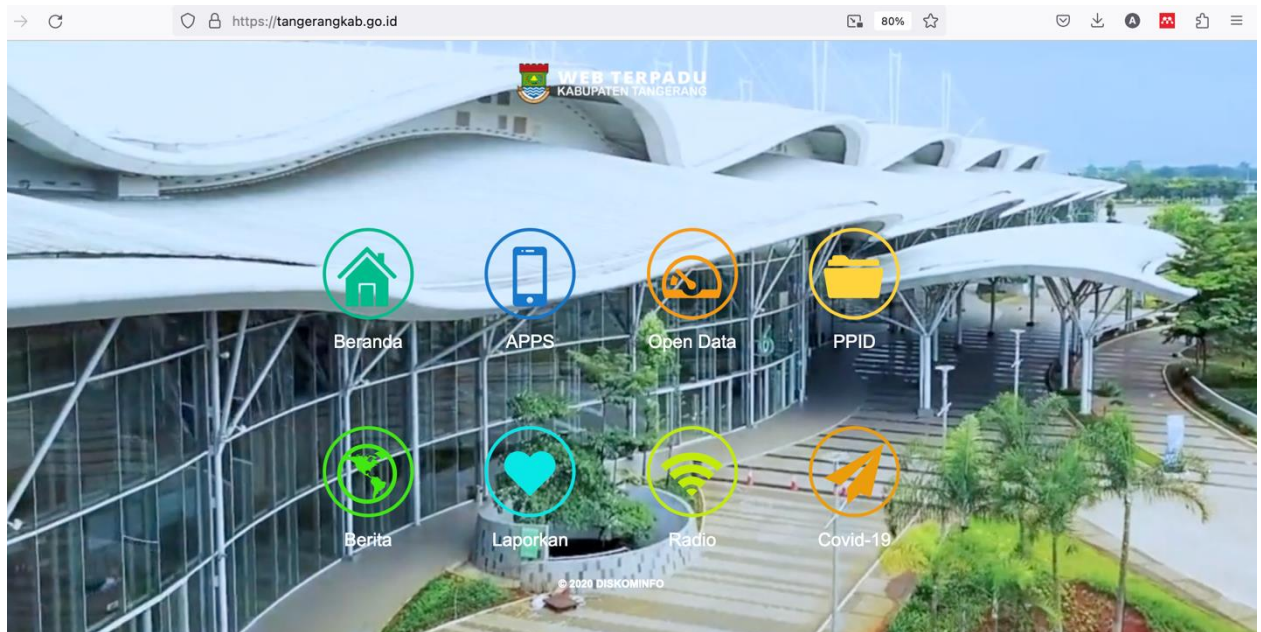
Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah Gambar



2. Tampilan Inovasi Daerah  
Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

# **BAB II**

## **KERANGKA PIKIR**

### **A. KEBAHARUAN**

SEPPATAN (Sistem Evaluasi dan Pelaporan Pengadaan Kabupaten Tangerang) merupakan inovasi baru yang bertujuan untuk memperbaiki sistem evaluasi dan pelaporan pengadaan publik di Kabupaten Tangerang. Inovasi ini didesain sebagai solusi terintegrasi yang memiliki beberapa kebaruan yang diusulkan. Pertama, SEPPATAN menggunakan algoritma cerdas dan kecerdasan buatan untuk melakukan evaluasi otomatis terhadap penawaran pengadaan. Dengan demikian, intervensi manusia dapat diminimalkan, dan proses evaluasi menjadi lebih objektif dan efisien. Kebaruan kedua adalah sistem pelaporan real-time yang diintegrasikan dalam SEPPATAN. Sistem ini memberikan kemampuan untuk memberikan informasi pengadaan secara real-time kepada pemerintah dan masyarakat.

Hal ini memungkinkan terjadinya pengawasan yang lebih baik terhadap proses pengadaan, serta mengurangi risiko kecurangan dan penyelewengan. Selain itu, SEPPATAN juga memastikan akses informasi yang luas kepada publik melalui platform online yang mudah diakses. Melalui platform ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi lengkap tentang proses pengadaan, termasuk dokumen lelang, hasil evaluasi, dan kontrak yang terkait. Dengan adanya kebaruan-kebaruan ini, diharapkan SEPPATAN dapat memberikan peningkatan signifikan dalam transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengadaan publik di Kabupaten Tangerang.

### **B. DESAIN INOVASI**

Desain SEPPATAN, sistem evaluasi dan pelaporan pengadaan Kabupaten Tangerang, didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Langkah-langkah yang diperlukan dalam implementasinya meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan dan implementasi, pelatihan dan penyuluhan, serta evaluasi dan peningkatan.

Pertama, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pengadaan di Kabupaten Tangerang. Tim melakukan penelitian dan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada serta mengumpulkan harapan-harapan dari pihak-pihak terkait terhadap sistem baru. Kemudian, tim perancang merancang sistem SEPPATAN yang terintegrasi. Sistem ini mencakup modul evaluasi otomatis yang menggunakan algoritma cerdas untuk

meningkatkan objektivitas dan efisiensi evaluasi. Selain itu, sistem ini juga melibatkan sistem pelaporan real-time yang memungkinkan informasi pengadaan dapat diakses secara cepat oleh pemerintah dan masyarakat. Sebuah platform akses informasi publik yang user-friendly juga dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi terkait pengadaan publik.

Setelah perancangan selesai, tim pengembang akan mulai mengerjakan kode program dan membangun infrastruktur yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem SEPPATAN. Tahap implementasi ini akan melibatkan uji coba di Kabupaten Tangerang untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Selanjutnya, pihak terkait seperti pemerintah daerah, kontraktor, dan masyarakat akan diberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai penggunaan SEPPATAN. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang sistem baru dan manfaatnya, sehingga semua pihak dapat memanfaatkannya secara efektif. Setelah implementasi, dilakukan evaluasi terhadap performa dan efektivitas SEPPATAN. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data dan umpan balik dari pengguna sistem serta pihak terkait lainnya. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan sistem agar dapat lebih optimal dalam mendukung pengadaan publik di Kabupaten Tangerang.

### **C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungannya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.
4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

SEPPATAN (Sistem Evaluasi dan Pelaporan Pengadaan Kabupaten Tangerang) merupakan sebuah inovasi yang menjanjikan untuk memperbaiki sistem evaluasi dan pelaporan pengadaan publik di Kabupaten Tangerang. Dengan menghadirkan teknologi informasi dan komunikasi canggih, SEPPATAN bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang selama ini menjadi kendala dalam pengadaan publik, seperti kurangnya transparansi, praktik kecurangan, dan risiko kerugian keuangan.

Inovasi ini didesain sebagai solusi terintegrasi dengan beberapa kebaruan penting. Pertama, SEPPATAN menggunakan algoritma cerdas dan kecerdasan buatan untuk melakukan evaluasi otomatis terhadap penawaran pengadaan. Hal ini akan meningkatkan objektivitas dan efisiensi dalam proses evaluasi, serta mengurangi keterlibatan manusia yang berpotensi menyebabkan kesalahan atau manipulasi.

Kebaruan lainnya adalah sistem pelaporan real-time yang terintegrasi dalam SEPPATAN. Dengan sistem ini, informasi pengadaan dapat diakses secara cepat oleh pemerintah dan masyarakat, memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap proses pengadaan dan mengurangi risiko kecurangan dan penyelewengan.

Manfaat SEPPATAN sangat beragam, antara lain meningkatkan integritas pengadaan, penghematan waktu dan sumber daya, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengadaan publik. Dengan penerapan SEPPATAN, diharapkan proses pengadaan publik di Kabupaten Tangerang akan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

Untuk mewujudkan SEPPATAN, langkah-langkah perancangan dan implementasi telah dirancang dengan cermat. Tim akan melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pengadaan di Kabupaten Tangerang dan merancang sistem terintegrasi yang mencakup evaluasi otomatis dan pelaporan real-time. Tahap implementasi akan melibatkan uji coba di lingkungan lokal untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan dapat digunakan secara optimal.

Melalui pelatihan dan penyuluhan yang tepat, pihak terkait seperti pemerintah daerah, kontraktor, dan masyarakat akan dapat memanfaatkan SEPPATAN secara efektif. Evaluasi dan peningkatan akan dilakukan secara berkala untuk memastikan performa dan efektivitas SEPPATAN tetap optimal.



**KABUPATEN TANGERANG**